

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan sebuah kewajiban yang dibebankan kepada umat muslim. Perintah ini diberikan oleh Allah kepada Rasulullah secara langsung di *sidratul muntaha*. Berbeda dengan perintah-perintah atau kewajiban-kewajiban lain yang diberikan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril (Basyaril, 1996). Oleh karenanya, shalat menduduki posisi yang sangat penting. Selain itu, amalan yang pertama kali akan dihisab kelak di hari akhir adalah shalat (Hamdi, 2014). Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ؟ فَيُكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

seungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta'ala mengatakan, 'Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat shalat?' Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu." (HR Abu Daud)

Ibadah merupakan sebuah wujud penghambaan, pengabdian, ketaatan dan kerendahan diri seorang makhluk di hadapan Tuhannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunardi bahwa ibadah merupakan sebuah pengakuan

terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan menerima dengan sepenuh hati untuk tunduk dan patuh dengan aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya (Sunardi, 2013). Dalam pelaksanaan ibadah, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya bahwa ibadah dilakukan semata-mata sebagai wujud ketauhidan kita kepada Allah, ibadah dilakukan tanpa perantara, ibadah dilakukan secara ikhlas, dan ibadah harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. (Jamaluddin, 2014).

Oleh karena shalat merupakan bagian dari ibadah, maka tata caranya harus sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Hal ini tercantum dalam hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhori bahwa Rasulullah bersabda:

عن مالك بن الحواريث قال, قال رسول الله "صام": صلوا كما رايتموني اصلي
shalatlah kalian seperti kalian melihatku shalat (HR. Bukhari).

Dalam hal ini Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia berupaya untuk menyusun tata cara shalat yang diajarkan oleh Rasulullah saw. sebagai pedoman hidup warga persyarikatan. Melalui sebuah surat Pimpinan Putusan Tarjih untuk segenap warga persyarikatan Muhammadiyah perihal Tanfidz Himpunan Putusan Tarjih diungkapkan bahwa putusan-putusan yang ada dalam Himpunan Putusan Tarjih agar dijalankan sebagaimana mestinya dan diajarkan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda dalam persyarikatan (Tarjih, 2016).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sekolah-sekolah yang ada di lingkungan pendidikan Muhammadiyah harus mengajarkan apa yang telah tertera dalam Himpunan Putusan Tarjih, termasuk tata cara melakukan ibadah shalat kepada peserta didiknya. Hal demikian dikarenakan Himpunan Putusan Tarjih merupakan buku panduan wajib bagi Warga persyarikatan Muhammadiyah yang di dalamnya memuat beberapa tata cara beribadah seperti tata cara bersuci dan tata cara shalat yang diambil dari dalil-dalil yang paling kuat dari ragam dalil yang ada (Amalia, 2019). Sehingga tata cara yang tertera dalam Himpunan Putusan Tarjih bersumber pada dalil yang dapat dipertanggungjawabkan kejelasannya dan kekuatannya.

Namun pada kenyataannya, sejauh pengamatan peneliti di beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah, masih banyak siswa yang menjalankan shalat tidak sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (Pengamatan dan wawancara awal dengan beberapa siswa di lembaga pendidikan Muhammadiyah kecamatan Kepil pada tanggal 20 Januari 2020). Hal ini barangkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya dari segi siswa, guru, lingkungan, latar belakang pendidikan dan latar belakang tempat tinggal serta peran orang tua.

Dampaknya adalah apabila tata cara shalat yang telah tertera dalam Himpunan Putusan Tarjih tersebut tidak diamalkan atau tidak diajarkan pada siswa khususnya di lingkungan pendidikan Muhammadiyah, maka siswa tidak paham tata cara shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. yang

sudah menjadi pedoman dalam menjalankan shalat bagi warga persyarikatan. Sehingga dalam pelaksanaan ibadah shalat, siswa tidak dapat membedakan antara tata cara yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan tata cara yang mengandung unsur *bid'ah*.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perhatian terhadap pemahaman dan implementasi shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah di lingkungan pendidikan Muhammadiyah. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah di kecamatan Kepil yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kepil, yang berada di kabupaten Wonosobo sebagai obyek penelitian.

Alasan pemilihan MA Muhammadiyah Kepil sebagai obyek penelitian karena jika dilihat dari data pimpinan pengelola cabang dan ranting Muhammadiyah di kecamatan Kepil, sebagian besar merupakan alumni dari sekolah tersebut. Jadi, perlu adanya perhatian terhadap tata cara ibadah yang dilakukan siswa-siswi MA Muhammadiyah Kepil agar kader-kader yang dihasilkan mampu menjalankan dan mengajarkan kepada warga persyarikatan Muhammadiyah akan tata cara shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian **“Implementasi Shalat Fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Kepil)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbul beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana Implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah siswa MA Muhammadiyah Kepil ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi tata cara shalat shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah siswa MA Muhammadiyah Kepil?
3. Bagaimana usaha untuk mengatasi hambatan dalam implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah siswa MA Muhammadiyah Kepil?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada siswa MA Muhammadiyah Kepil.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah siswa MA Muhammadiyah Kepil.

3. Untuk mengetahui bagaimana usaha untuk mengatasi hambatan dalam implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah siswa MA Muhammadiyah Kepil.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan organisasi dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

2. Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, di antaranya:

- a. Untuk Guru

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru dalam usaha mendampingi para siswa melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah di MA Muhammadiyah Kepil.

- b. Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan dalam usaha peningkatan implementasi shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih di MA Muhammadiyah Kepil.

c. Majelis Tarjih dan Tajdid

Penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah diaplikasikan di lingkungan Muhammadiyah, khususnya di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab agar memudahkan pembaca dalam memahami uraian yang akan dipaparkan.

Pada bab *pertama*, dipaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal ini dapat membantu pembaca dalam memahami latar belakang dan gambaran umum permasalahan yang akan dibahas.

Sedangkan pada bab *kedua*, berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui karya-karya yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Sedangkan kerangka teoritik dipaparkan dalam penelitian untuk menggambarkan sekilas tentang tema yang akan teliti.

Adapun pada bab *ketiga* berisi pemaparan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisi hasil dan pembahasan, meliputi implementasi shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah yang berupa penjelasan mengenai implementasi shalat fardhu dalam himpunan putusan tarjih Muhammadiyah pada siswa MA Muhammadiyah Kepil, yang meliputi gambaran umum MA Muhammadiyah Kepil, implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih di MA Muhammadiyah Kepil, faktor-faktor yang penghambat implementasi tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih pada siswa MA Muhammadiyah Kepil, usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian tata cara shalat fardhu dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Bab terakhir yaitu bab *kelima*, pada bab ini akan dipaparkan seluruh rangkaian pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya sehingga akan memperjelas rumusan masalah yang telah diuraikan di awal. Setelah itu dilanjutkan dengan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi ini.